

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai di dalam ajaran agama Islam pada hakikatnya adalah kesimpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini. Nilai-Nilai Islam yang tegas, pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu adalah nilai yang bersumber kepada agama.¹ Agama Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia, agama Islam hendaknya dipahami sekaligus dibangun di atas pandangan komitmen kebersamaan yang menitikberatkan kepada nilai spiritualitas dan aktualitas. Peran agama Islam memang penting dilakukan berkaitan dengan bagaimana para pemeluk agama itu beraktualisasi dengan perkembangan kehidupan.²

Nilai-Nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi yang baik. Nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya universal dan suci. Nilai-Nilai Islam mengontrol akhlak seseorang, karena akhlak yang baik merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik.³ Sementara itu dakwah haruslah menjadi gerakan yang dinamis ditengah-tengah masyarakat walaupun berbagai hambatan dan tantangan yang harus dilewati oleh da'i dan umat. Dakwah sudah menjadi bagian dari agama Islam sendiri karena untuk mengajak seseorang agar masuk Islam dan mengamalkan ajarannya perlu pergerakan dakwah. Cara yang paling efektif dalam menyampaikan ajaran atau aturan dalam Islam adalah dengan dakwah, dengan adanya kegiatan dakwah aqidah masyarakat menjadi lebih kokoh dan terlepas dari taqlid, pergerakan dakwah juga menyerukan umat dalam hal yang baik dan menjauhkan diri dari segala hal yang buruk, karena dalam agama Islam mempunyai norma yang wajib dijalankan oleh para pemeluknya dan ada juga yang ditinggalkan.

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 155-156

² M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm 73-74

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 81

Dasar dakwah adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sedangkan tujuannya adalah Islamiah dalam kehidupan manusia pribadi dan masyarakat. Sayyid Qutub menjelaskan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tugas yang utama bagi umat Islam dalam menegakkan agama Allah Swt. Sedangkan menurut Yusuf Al Qardhawi mengatakan bahwasannya itu merupakan tugas asasi dalam Islam, karena dengan sebab itulah Allah Swt memberikan kelebihan dan keutamaan kepada umat Islam saat ini dibandingkan dengan para umat terdahulu.⁴ Salah satu kegiatan dakwah yang bisa dilakukan oleh seorang da'i adalah pembinaan keislaman masyarakat desa agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dengan demikian tujuan dakwah pada masyarakat pedesaan merupakan suatu upaya pembinaan keagamaan masyarakat desa agar masyarakat paham terhadap ajarannya serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan secara mendalam dengan landasan keimanan yang benar dan kuat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah, pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses, dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Pendekatan adalah tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara yang khusus dalam penerapan suatu metode, sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode.⁵

Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang pesat seperti saat ini para da'i mulai menemukan banyak problem baru yang terjadi pada masyarakat, seperti halnya mulai ditinggalkan nilai agama dan moral dalam Islam.⁶ Supaya dapat mempertahankan eksistensi ajaran dan norma Islam di masyarakat, maka seorang da'i harus mampu memberikan pesan pengajaran yang baik, memberikan

⁴ Abdullah, Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, hlm. 18.

⁵ Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 159–178.

⁶ Afifa, Siti, Syarah, Achmad asrof Fitri dan Mulkannasir, Mulkannasir. *Strategi Dakwah Majelis Taklim Mushola Al- Falah Haurgeulis Dalam Meningkatkan Jamaah*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS), Vol. 3 No. 1 Maret 2023. Hlm. 62.

materi yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sehingga mudah dimengerti oleh mad'unya dan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengemas dakwah. Karena tidak semua mad'u yang hadir mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan tidak juga mempunyai tujuan yang sama. Bahkan pada zaman sekarang ini banyak masyarakat yang sudah dipengaruhi budaya dari luar mulai dari perilaku sampai penampilan, yang mana hal tersebut bertentangan dengan aturan dalam ajaran Islam. "Hadirnya era globalisasi masyarakat lebih cenderung mencontoh gaya hidup orang barat sehingga memunculkan perspektif dalam kehidupan masyarakat karena bertolak belakang dengan norma dan nilai-nilai budaya sendiri."⁷ Dengan perkembangan zaman yang pesat serta majunya ilmu sains dan teknologi masyarakat selalu mengalami perubahan dalam gaya hidupnya.

Dengan majunya ilmu sains dan teknologi masyarakat mudah untuk mengalami suatu perubahan, baik dalam hal negatif atau positif. Sehingga dizaman seperti sekarang ini langkah yang tepat agar terhindar dari hal-hal yang negatif adalah mendekati diri kepada Allah Swt. Dan bahkan sejauh ini masih banyak orang yang belum tahu dan mengerti terkait ajaran nilai-nilai Islam. Upaya untuk mencegah hal tersebut para da'i perlu membina umat manusia dalam ilmu pengetahuan, salah satunya adalah ilmu agama agar umat manusia tetap berada dalam jalan yang benar dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba, "tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepadaku".⁸ Banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kewajiban syariat Islam yang harus dipenuhi karena terlena dengan nikmat dunia yang menjadi tipu daya dalam kehidupannya, sehingga lupa dengan kehidupan akhirat yang abadi, yang mana semua perbuatannya dimintai pertanggung jawaban. Masyarakat yang hidup di pedesaan yang tidak mempunyai budaya menulis dan membaca maka akan sulit untuk menambah ataupun meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga jalan satu-satunya untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan

⁷ Subhan, Subhan. *Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima)*, Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), Vol. 3 No. 3 Agustus 2022. Hlm. 253.

⁸ Al-Qur'an Surah Az-Zariyat, Ayat 56.

menggunakan komunikasi tradisional, dalam hal ini yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan interpersonal.

Masalah seperti yang diatas juga terjadi di Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Dimana masyarakatnya mayoritas memiliki pemahaman ilmu agama yang rendah membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus terkait dasar pemahaman tentang ajaran nilai-nilai Islam dan masyarakat desa Ngrejo lebih mengutamakan kepentingan sebagai masyarakat yang berprofesi sebagai petani musiman. Kerena kurangnya pendidikan ilmu agama dari masyarakat dan minimnya da'i di Desa Ngrejo sering kali perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan sebagai masyarakat muslim dikarenakan perkembangan zaman yang modern dan pergaulan yang bebas dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan updatenya pemberitaan yang diungkap oleh media Jatim Times bahwasannya tindakan kriminal dilakukan seorang bapak-bapak yang berusia 57 tahun yang berinisial S melakukan tindakan kriminal pemerkosaan terhadap seorang perempuan yang dianggap "kurang pintar" oleh warga sekitar. "Kita ingin menindak lanjuti laporan warga kami dan meminta kejelasan," ujar sekdes Ngrejo, Wiwik Agung Suryanto. Awalnya perangkat desa mendapat laporan tentang kehamilan perempuan yang berinisial SPT, saat ditanya oleh perangkat desa dan warga, SPT mengaku diperkosa oleh S saat mencari pakan kambing, jika tidak menuruti pelaku S, SPT diancam akan disembelih oleh S. "Sehari diperkosa sebanyak 2 kali di tegalan waktu mencari pakan kambing," ujar Wiwik lebih lanjut.⁹

Pra observasi peneliti menemui Ustadz Yani selaku da'i di desa Ngrejo untuk menjelaskan bagaimana kondisi masyarakat desa Ngrejo sebelumnya, beliau menuturkan bahwa "masyarakat desa Ngrejo memang masih minim akan adab dan tata krama, selain itu masyarakat desa Ngrejo juga kurang akan penyampaian ilmu agama dengan kesibukan masyarakat yang bertani, jadi

⁹ <https://tulungagung.jatimtimes.com/baca/190976/20190405/182500/kawal-kasus-perkosaan-perangkat-desa-datangi-kantor-polisi>

tindakan kriminal apapun masih bisa terjadi”.¹⁰ Dengan kesibukan masyarakat desa Ngrejo yang bekerja sebagai petani, pada saat itu sering kali dijumpai orang telat menunaikan sholat dan tidak khusyu’ bahkan ada yang sampai meninggalkan sholat. Dari persoalan tersebut Ustadz Yani membentuk jam’ah kecil yang aktif dalam rutinan yasinan, istighosahan dan dzikir malam jum’at, hal ini yang bisa dilakukan agar selalu ingat dan menjalankan ajaran agama dengan benar. Di desa Ngrejo juga masih banyak orang yang masih buta huruf dari golongan lansia sehingga kegiatan penyampaian pesan dakwah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat desa Ngrejo yang membutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngrejo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi dakwah Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngrejo.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman dalam perkembangan ilmu tentang strategi dakwah Ustadz Yani dalam konteks lokal khususnya di desa Ngrejo, Tulungagung.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan peneliti sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan dakwah Ustadz Yani di tingkat masyarakat desa Ngrejo.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Yani, 19 Desember 2023

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tahapan dalam sebuah penelitian yang mutlak harus dimiliki oleh seorang peneliti untuk menjawab suatu permasalahan dan fenomena yang terjadi. Fungsi dari metode penelitian adalah sebagai kerangka atau panduan dalam melakukan proses pengungkapan jawaban dari masalah yang diteliti.¹¹

Menurut Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹² Sedangkan menurut David pernyataan tersebut bermakna bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif.

Dari beberapa definisi diatas yang telah diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, seperti pengalaman individu, nilai-nilai sosial, sejarah dan suatu perubahan yang ada pada objek penelitian.

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Dalam bukunya Creswell dijelaskan bahwa pendekatan Studi Kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan yang nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) dengan pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau informasi yang majemuk seperti observasi,

¹¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung 2013). hlm. 205

¹² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006 hlm. 9

wawancara, audiovisual dan dokumentasi.¹³ (Stake 1995) tujuan dari studi kasus ini untuk memahami isu secara spesifik sehingga permasalahan yang ada dapat dipahami dengan baik.

Studi Kasus ini meliputi suatu isu atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat dengan secara mendalam atau mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi, studi kasus bisa dilakukan pada suatu sistem program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada kondisi tertentu.¹⁴ Adapun penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, untuk memahami pergerakan dakwah Ustadz Yani dengan sub fokus yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peran Ustadz Yani dalam memasyarakatkan nilai-nilai Islam di Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yani dalam memasyarakatkan nilai-nilai Islam di Desa Ngrejo.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) yang menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, dan Tahap Analisa Data.

1.5.2.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, tahap ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

¹³ Creswell, J.w. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Cet Ke-1. Celeban: Pustaka Pelajar. 2015. Hlm. 135.

¹⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hlm. 213.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

1.5.2.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap Pekerjaan Lapangan adalah kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan dan hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu peran da'i dalam memasyarakatkan nilai-nilai Islam di desa Ngrejo. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori yang digunakan peneliti dari beberapa ahli.

1.5.2.3 Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

- a. Member *Check*

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data, setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek akan diolah dan ditafsirkan, kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010, hlm. 330). Ditambahkan juga bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya, kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal

dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1-3 bulan yaitu pada bulan Februari - April 2024.

1.5.3 Partisipan Penelitian

Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm 300) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan dalam Peran Da'i dalam Memasyarakatkan Nilai-Nilai Islam di desa Ngrejo berkenaan dengan nilai-nilai yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, akan tetapi tergantung pada ketercapaian *redudancy* (ketuntasan atau kejenuhan data) seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2010, hlm. 302) bahwa penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai taraf *redudancy* (datanya telah jenuh, ditambah subjek lagi tidak memberikan informasi yang baru).

1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1.5.4.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.¹⁵ Wawancara mendalam dilakukan guna menambah data yang diperlukan melalui tanya jawab seputar topik yang terkait dalam permasalahan ini, dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1996) Cet ke-10, hlm. 120

bukanlah jadwal seperti dalam penelitian, dan termasuk pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu, namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari informan atau partisipan.

1.5.4.2 Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti di lapangan.¹⁶ Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.¹⁷ Oleh karena itu peneliti menagadakan pengamatan secara langsung dengan mengadakan kunjungan ke kediaman Ustadz Yani sebagai seorang da'i di desa Ngrejo, Tulungagung untuk menadapatkan data yang dibutuhkan peneliti, seperti kegiatan keagamaan masyarakat desa Ngrejo yang dihadiri oleh informan primer yaitu Ustadz Yani.

1.5.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti perjalanan penelitian yang dilakukan. Bukti perjalanan penelitian dapat berupa tulisan ataupun gambar. Dokumentasi dapat berupa rekaman suara, foto, hingga rekaman video. Melalui bukti perjalanan penelitian yang dikumpulkan, penelitian ini akan semakin kuat dan teruji. Selain itu melalui dokumentasi akan memudahkan proses analisa dan penulisan penelitian. Sebab dalam melihat ulang peristiwa atau pengalaman yang terjadi, dokumen-dokumen tersebut bisa menjadi alternatif untuk meninjau kembali perjalanan peneliti.

¹⁶ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2022), hlm.

¹⁷ Raharjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yaitu:

- a. Koleksi Data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
- b. Reduksi Data yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
- c. Data *display* atau Penyajian Data ialah data yang dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
- d. Penarikan Kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.¹⁸

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70